

**PENGARUH BANTUAN LANGSUNG SEMENTARA MASYARAKAT
(BLSM) DAN KENAIKKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM)
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI
KELURAHAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG)**

Adi Rahman¹⁾, Azis Fathoni²⁾, Maria Mimin Minarsih³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAKSI

Kesejahteraan sosial merupakan keadaan kesejahteraan sosial maksimum tercapai bila tidak ada seorangpun yang dirugikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dan kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kesejahteraan masyarakat (studi kasus di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang).

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang dengan sampel 100 orang dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsiklasik, analisis regresi berganda dan uji t serta uji F.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif signifikan dari variabel Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) terhadap kesejahteraan masyarakat masyarakat di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang dengan nilai koefisien regresi 0,470 dan nilai $t_{hitung} (4,253) > t_{tabel} (1,661)$. Ada pengaruh negatif signifikan dari variabel kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kesejahteraan masyarakat masyarakat di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang dengan nilai koefisien regresi -0,140 dan nilai $t_{hitung} (-2,089) < t_{tabel} (-1,661)$. Ada pengaruh yang signifikan dari variabel Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dan kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kesejahteraan masyarakat masyarakat di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang dengan nilai $F_{hitung} (13,082) > F_{tabel} (3,091)$ dan $sign (0,000) < sign a (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara variabel

Hendaknya pemerintah melakukan survey mendasar untuk menentukan saat dan besarnya kenaikan BBM.

Kata Kunci: *Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dan kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kesejahteraan masyarakat*

ABSTRACT

Social welfare state social welfare maximum is reached when no one is harmed. This study aims to determine the effect of Direct Aid Society meantime (BLSM) and the increase in price of fuel oil (BBM) on the welfare of the community (village Banyumanik case study in the city of Semarang). The population in this study is a head of household in the village Banyumanik Semarang with a sample of 100 people with a simple random sampling technique. The analysis used data validity and reliability, asumsiklasik test, multiple regression analysis and t test and F test.

The results showed no significant positive effect of the variable Direct Aid Society meantime (BLSM) on the welfare of the people in the village community Banyumanik Semarang with regression coefficient 0.470 and t value (4.253) > t table (1.661). There was a significant negative effect of the variable increase in price of fuel oil (BBM) on the welfare of the people in the village community Banyumanik Semarang with regression coefficient and t value -0.140 (-2.089) < t table (-1.661). There was a significant effect of the variable Direct Aid Society meantime (BLSM) and the increase in price of fuel oil (BBM) on the welfare of the people in the village community Banyumanik Semarang with the calculated F value (13,082) > F table (3,091) and sign (0.000) < sign α (0,05) so that H_0 is rejected and H_a accepted meaning no influence between variables

Government the government should conduct a survey to determine the current fundamental and besarnya fuel price hike.

Keywords: Direct Aid Society While (BLSM) and the increase in price of fuel oil (BBM) for the welfare of society

1. PENDAHULUAN

Krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah mengakibatkan perekonomian nasional porak poranda. Landasan ekonomi yang selama ini dianggap kuat ternyata tidak berdaya menghadapi gejolak keuangan eksternal serta kesulitan-kesulitan makro dan mikro ekonomi. Hal ini dikarenakan adanya kelemahan fundamental yang mengabaikan perekonomian kerakyatan yang sesungguhnya berbasis pada sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai unggulan komparatif dan kompetitif. Pembesaran konglomerasi telah memangkas kesempatan usaha-usaha kecil yang berbasis kerakyatan untuk berkembang. (www.mustathok.blogspot.com)

Pemerintah berupaya mengedepankan peran partisipasi masyarakat dengan mengacu pada Teori Bottom Up. Dalam hal ini pemerintah berharap masyarakat dapat terpacu untuk bisa menembus perangkap kemiskinan yang melekat pada dirinya sehingga dapat mengurangi jumlah masyarakat miskin. Salah satunya adalah dengan diberlakukannya PKPS BBM berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT), dengan berbagai kegiatannya dan bangkit dari keterpurukan akibat kenaikan harga BBM serta dampak krisis ekonomi. Bantuan Langsung Tunai (BLT) diberikan kepada masyarakat miskin sebesar Rp. 100.000,- per-kepala keluarga per-bulan sebagai kompensasi dari kebijakan kenaikan harga bahan bakar kendaraan bermotor (BBM).

Program BLT ini dalam ukuran kurun waktu tertentu memang tampak dapat meningkatkan perkenomian, akan tetapi dalam ukuran masa depan Indonesia, bantuan ini akan mengakibatkan kristalisasi mental pada budaya malas. Kedua dengan BLT, masyarakat miskin penerimanya tidak akan pernah merasa dan mampu membangun mental sebagai warga terhormat bangsa, yang siap menyatakan. Kemandirian dan membangun perekonomian mandiri terlepas dari kemiskinan. Dari dua alasan ini, program BLT bisa disebut sebagai program pelembagaan masyarakat miskin Indonesia. Pertanyaanya kemudian adalah, bagaimana mungkin masyarakat maju (bebas dari kemiskinan) yang diidamkan Indonesia akan terbentuk, sementara pemerintahannya Menyuburkan praktek kemiskinan dengan program BLT.

Harus disadari, bahwa program BLT sendiri apabila ditinjau dari kaca mata sosiologis, mempunyai kelemahan akut yang memprihatinkan dan sangat perlu dipersoalkan. Yakni efek psikologis dan mentalitas yang terbangun dari adanya program ini. Efek tersebut adalah, pertama secara psikologis, program BLT akan menumbuhkan mental ketergantungan, mental

agresi kepada sesama (antara yang tidak dapat dan yang dapat), dan mental konsumtif.

Menteri Negara PPN/Kepala BAPPENAS Sri Edi Swasono menilai kebijakan pemerintah untuk memberikan BLT menyusul kebijakan menaikkan BBM tahun ini tidak tepat karena justru akan memupuk mental konsumtif. Yang diperlukan saat ini adalah pembukaan lapangan kerja sebesar-besarnya untuk masyarakat dan semua lapisan gegap gempita mengusahakannya strategi pembangunan yang logis untuk saat ini.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Bantuan Langsung Tunai (BLT)

BLT merupakan program kompensasi jangka pendek yang tujuan utamanya adalah menjaga agar tingkat konsumsi RTS, yaitu rumah tangga yang tergolong sangat miskin, miskin, dan dekat miskin/*near poor*, tidak menurun pada saat terjadi kenaikan harga BBM dalam negeri. Program BLT bukan satu-satunya program yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan, namun diharapkan dapat mendorong pengurangan tingkat kemiskinan pada saat terjadi penyesuaian harga-harga kebutuhan pokok menuju keseimbangan yang baru (Departemen Sosial RI, 2008).

2.2 Kenaikkan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)

Menurut naskah RAPBN dan Nota Keuangan setiap tahun, subsidi BBM adalah pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia kepada PT. Pertamina (pemegang monopoli pendistribusian BBM di Indonesia). Subsidi BBM merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meringankan beban konsumen, terutama untuk masyarakat menengah ke bawah. Kenaikkan Harga BBM memiliki dampak positif dan negatif. **Dampak Positifnya diantaranya**, a) munculnya bahan bakar dan kendaraan alternatif, b) Pembangunan Nasional akan lebih pesat, c) Hematnya APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), d) Mengurangi Pencemaran Udara. **Dampak Negatifnya**, a) Harga barang-barang dan jasa-jasa menjadi lebih mahal, b) Apabila harga BBM memang dinaikkan, maka akan berdampak bagi perekonomian khususnya UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah), c) Meningkatnya biaya produksi yang diakibatkan oleh: misalnya harga bahan, beban transportasi dll, d) Kondisi keuangan UMKM menjadi rapuh, maka rantai perekonomian akan terputus, e) Terjadi Peningkatan jumlah pengangguran. Dengan meningkatnya biaya operasi perusahaan, maka kemungkinan akan terjadi PHK, f) Inflasi. Inflasi akan terjadi jika harga BBM

mengalami kenaikan. Inflasi yang terjadi karena meningkatnya biaya produksi suatu barang atau jasa.

- Menurut BKKBN (Badan koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Kesejahteraan keluarga digolongkan kedalam 3 golongan; yaitu :

Keluarga Sejahtera Tahap I dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama
- 2) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- 3) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah / pergi/bekerja / sekolah.
- 4) Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah.
- 5) Anak sakit ataupun pasangan usia subur (PUS) yang ingin ber KB dibawa kesarana kesehatan.

Keluarga Sejahtera Tahap II, meliputi :

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur
- 2) Paling kurang sekali seminggu lauk daging / ikan / telur
- 3) Setahun terakhir anggota keluarga menerima satu stel pakaian baru
- 4) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni
- 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan dapat melaksanakan tugas
- 6) Ada anggota keluarga umur 15 tahun keatas berpenghasilan tetap.
- 7) Anggota keluarga umur 10 – 60 th. bisa baca tulis latin
- 8) Anak umur 7 – 15 th. bersekolah
- 9) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi

Keluarga Sejahtera Tahap III, meliputi :

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung
- 3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi
- 4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan mesyarakat dilingkungan tempat tinggal.
- 5) Keluarga rekreasi bersama paling kurang sekali dalam enam bulan.
- 6) Keluarga memperoleh berita dari surat kabar/majalah/TV/radio.
- 7) Anggota keluarga menggunakan sarana transportasi setempat.

Keluarga Sejahtera Tahap III Plus, meliputi :

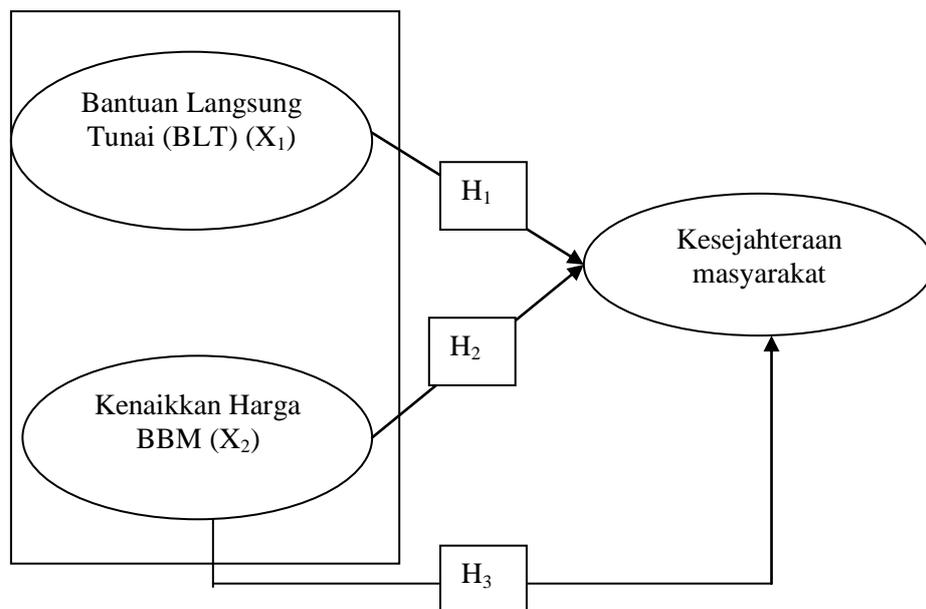
- 1) Keluarga secara teratur memberikan sumbangan
- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus yayasan / institusi masyarakat

➤ Penelitian Terdahulu :

Peneliti	Judul	Analisis data	Hasil
Yanti (2012)	Implementasi kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat miskin (Studi Pada Kanagarian Ampang Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat)	Analisis regresi sederhana	Ada pengaruh Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat miskin (Studi Pada Kanagarian Ampang Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat)
Ladamay (2012)	Analisis pengaruh harga BBM terhadap pendapatan masyarakat nelayan pesisir: sebuah pendekatan model berbasis sistem dinamik	Pendekatan model berbasis sistem dinamik	Ada pengaruh harga BBM terhadap pendapatan masyarakat nelayan pesisir: sebuah pendekatan model berbasis sistem dinamik
Wirjodirdjo dan Ummatin (2012)	Dampak kebijakan harga BBM terhadap Kemiskinan Di Indonesia : Sebuah Pendekatan Model Dinamik	Pendekatan Model Dinamik	Hasil penelitian menyebutkan dari simulasi skenario didapatkan bahwa skenario kebijakan kompensasi BBM secara langsung pada masyarakat miskin dapat mengurangi angka kemiskinan.
Nurharmi (2013)	Pengaruh Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan	Analisis regresi linier sederhana	Ada pengaruh Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan

	Tanjung Gadang		Tanjung Gadang
Alliyah (2013)	Efektivitas bantuan langsung sementara masyarakat sebagai kompensasi kenaikan harga bahan bakar minyak tahun 2013 bagi rakyat miskin	Pendekatan Model Dinamik	1 Program BLSM dimaksudkan pemerintah untuk membantu warga miskin sesudah adanya kenaikan harga BBM yang berakibat terhadap kenaikan biaya hidup.

➤ Kerangka Pemikiran Teoritis :



➤ Hipotesis :

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Bantuan Langsung Tunai (BLT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang
- H₂ : Kenaikkan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang
- H₃ : Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) secara simultan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugoyono, 2006). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat.

2) Variabel Independen

Variabel independen adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama (spesies) yang hidup menempati ruang yang sama pada waktu tertentu (Hadi, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di kelurahan Banyumanik Kota Semarang yang berjumlah 1715 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bias mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*, dimana semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dan rumus yang digunakan adalah rumus Rao (2000). Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampelnya adalah 100 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang berasal dari subjek dan responden penelitian berupa tanggapan dan penilaian dari mereka atas pengalaman yang telah mereka alami (Sekaran, 2001). Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi Data Primer dan Data Sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002), sedangkan Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2002).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi metode kuesioner, wawancara, dan observasi (Husein Umar, 2001).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji instrument penelitian (uji validitas dan rehabilitas), uji asumsi klasik (multikolonieritas, hteroskedatsitas dan normalitas), analisis regresi linear berganda 2 tahap atau *Two Stage Least Square* (2 SLS), pengujian hipotesis (uji t dan uji f) serta Koefisien Determinasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Inferensial

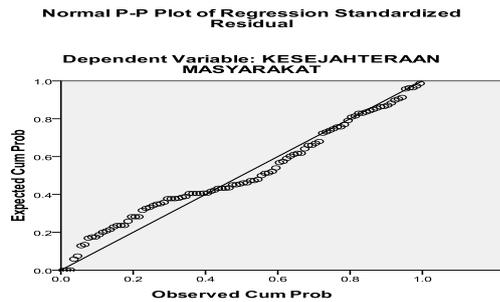
Analisa inferensial adalah suatu analisa yang digunakan untuk menganalisa atau membuktikan keterangan variabel yang dibuktikan dengan pengujian hipotesis secara statistik yang meliputi estimasi dan pengujian hipotesis yang berdasarkan suatu data atau sampel.

➤ Uji Asumsiklasik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan model regresi linear berganda. Sebelum model regresi linear berganda ini di gunakan sebagai alat analisa, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Hasil pengujian asumsiklasik masing-masingnya dapat dilihat sebagai berikut :

- *Uji Normalitas Data*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal.



Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

- Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna sesama variabel bebas, karena dalam asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Pengujian multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai VIF dan Tolerance, yang diperoleh sebagai berikut :

Nilai VIF dan Tolerance

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.071	2.110		4.773	.000		
	BLSM	.470	.111	.389	4.253	.000	.972	1.029
	KENAIKKAN BBM	-.140	.067	-.191	-2.089	.039	.972	1.029

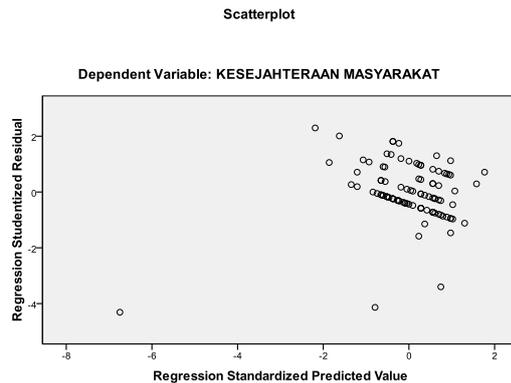
a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Dari Tabel 4.1 diatas terlihat bahwa nilai tolerance mendekati satu untuk semua variabel dan nilai VIF berada di sekitar satu, dengan demikian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kasus multikolinearitas di dalam model. Pengujian multikolinearitas dengan menggunakan VIF dan Tolerance sesuai dengan pendapat Santoso (2003:124).

- Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat varians data apakah bersifat homogen atau heterogen. Data yang baik digunakan dalam analisa linear berganda adalah data yang memiliki nilai varians yang sama (homogen). Hasil pengolahan data diperoleh pada.



Gambar 4.2 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil diatas terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola yang dapat memberikan arti (variance bersifat homogen), dengan demikian disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik.

➤ **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) (X_1) dan kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 17.0 sebagaimana dalam lampiran 5 disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.071	2.110		4.773	.000
BLSM	.470	.111	.389	4.253	.000
KENAIKKAN BBM	-.140	.067	-.191	-2.089	.039

Sumber : Data primer yang diolah (2014), lampiran 6

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficients* karena data yang digunakan adalah berskala rasio murni, dan memiliki nilai nol mutlak. Selain itu *Unstandardized beta* dapat digunakan bila satuan pengukuran adalah sama, misalnya semua dalam Rupiah (Rp), liter, cm dan berbagai satuan lainnya. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut maka persamaan regresi yang mencerminkan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 10,071 + 0,470 X_1 - 0,140X_2$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan masyarakat

X₁ = Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)

X₂ = Kenaikkan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)

➤ **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) (X₁) dan kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) (X₂) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

Tabel 4.3
Koefisien R hitung dan Determinasi (Adj R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.196	1.96332

a. Predictors: (Constant), KENAIKKAN BBM, BLSM

Tabel 4.3 menunjukkan besarnya nilai determinasi (Adj.R²) hasil hitung adalah sebesar 0,196.

➤ **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *nondirectional hypothesis* di-uji statistik menggunakan *two-tailed test*.

➤ **Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

Berikut adalah hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS Versi 17.0, sehingga diperoleh hasil sebagaimana lampiran 6 yang telah direkapitulasi dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

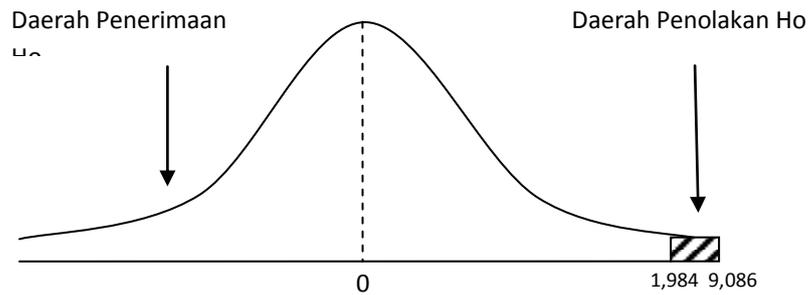
Tabel 4.4
Hasil Perhitungan t_{hitung}

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Hasil Sig
Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)	4,253	1,661	0,000
Kenaikkan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	-2,089	1,661	0,039

Sumber : Data primer yang diolah (2014), lampiran 6

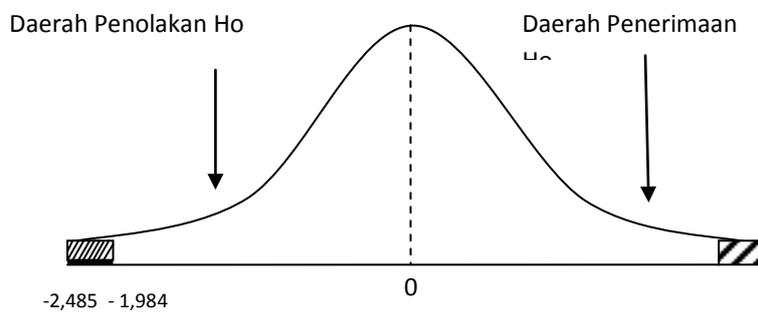
Uji Hipotesis Parsial (pihak kanan)

Variabel Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)



Berdasarkan gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} (4,253) >$ dari pada $t_{tabel} (1,661)$.

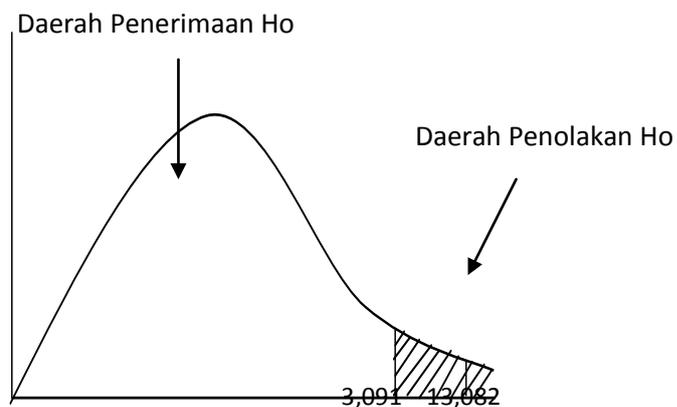
Uji Hipotesis Parsial (pihak kanan)
Variabel Kenaikkan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)



Berdasarkan gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} (-2,089) <$ dari pada $t_{tabel} (-1,661)$.

➤ **Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

Test Signifikasi Simultan (Uji F)



Berdasarkan gambar 4.4 dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} (13,082) > F_{tabel} (3,091)$ dan $sign (0,000) < sign \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. PENUTUP

➤ KESIMPULAN

- ❖ Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap masyarakat di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang Ada pengaruh positif signifikan dari variabel Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) terhadap kesejahteraan masyarakat masyarakat di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) (X_1) adalah sebesar 0,470 dan nilai $t_{hitung} (4,253) >$ dari pada $t_{tabel} (1,661)$.
- ❖ Ada pengaruh negatif signifikan dari variabel kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kesejahteraan masyarakat masyarakat di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) (X_2) adalah sebesar - 0,140 dan nilai $t_{hitung} (-2,089) <$ dari pada $t_{tabel} (-1,661)$.
- ❖ Ada pengaruh yang signifikan dari variabel Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dan kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kesejahteraan masyarakat masyarakat di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} (13,082) > F_{tabel} (3,091)$ dan $sign (0,000) < sign \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

➤ Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka perlu kiranya peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- ✓ Hendaknya pihak pemerintah meningkatkan efektivitas pemberian BLSM yang didukung oleh pemberian motivasi untuk mengendalikan pengeluaran
- ✓ Hendaknya pemerintah mengendalikan kebijakan menaikkan BBM. Upaya yang dapat dilakukan dengan melakukan survey mendasar untuk menentukan saat dan besarnya kenaikan BBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2003. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru. Algesindo.
- Anastasia, 2000. Total Quality Management, Yogyakarta : Andi Offset
- Basu Swastha dan T. Hani Handoko, 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi ke tiga. Penerbit Erlangga, Jakarta
- BPS, 2012. Statistik Indonesia. Jakarta.
- Departemen Sosial RI, 2008. Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya. Yogyakarta : Pustaka
- Etzioni, 2009. Organisasi-Organisasi Modern. UI Press Pustaka Bradjaguna: Jakarta.
- Ghozali, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hadi, 2003. Metodologi Research, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset
- <http://www.kemenperin.go.id>
- Husein Umar, 2008. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Indriantoro dan Supomo, 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk. Akuntansi dan Manajemen. BPFE, Yogyakarta.
- Inpres No.12 tahun 2005, Tentang Bantuan Langsung Tunai
- Lestari, 2006. Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Lubis, 2007. Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi.
- Minarsih, 2012. Dilema kenaikan BBM.
jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/download/108/105
- Nicholson, 2002. Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasirgza, Edisi. Kedelapan (Terjemahan), Jakarta : Erlangga

Santosa, 2007. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, PT Alex Media. Komputindo, Jakarta.

Sekaran, 2009. Metode Penelitian Untuk Bisnis, Jakarta : Salemba Empat

Sen, 2002. Rationality and Freedom, USA: First Harvard University Press.

Sumartono, 2008. Pengaruh Terpaan Iklan Shampoo di Televisi Terhadap Sikap dan Perilaku Konsumtif Remaja. Bandung : PPS-Unpad

Supranto, 2007. Pengantar Metodologi Riset Sosial, CV Mandar Maju